

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang hidup dan berkembang dalam masyarakat, serta memiliki hubungan timbal balik antara individu. Manusia dapat dikatakan sebagai konsep ideologis karena memiliki struktur sosial masyarakat yang dipandang sebagai "organisme hidup". Organisme hidup berfungsi untuk mempertahankan stabilitas dan kekompakan dalam struktur masyarakat. Ketika organisme hidup ini melakukan proses komunikasi maka disebut sebagai interaksi sosial. Interaksi yang terjadi merupakan hasil dari proses tindakan sosial. Tindakan Sosial menurut Marx Weber adalah tindakan yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan orang lain namun memiliki makna bagi dirinya sendiri dan kemudian diarahkan kepada orang lain.<sup>1</sup>

Jika ada tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tanpa ada kaitannya maka itu bukan tindakan sosial. Tindakan sosial yang dimaksud selalu memiliki keterkaitan atau timbal balik antara keduanya. Tindakan sosial yang dimaksud Marx Weber dapat berupa tindakan yang nyata-nyata diarahkan kepada orang lain, artinya tindakan tersebut mengalami pergerakan. Tindakan Weber dibedakan kedalam beberapa macam, yaitu: *pertama* tindakan rasionalitas instrumental atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan. *Kedua* tindakan rasionalitas nilai atau tindakan yang berorientasi pada nilai. *Ketiga* tindakan tradisional yang sudah menjadi adat kebiasaan dalam masyarakat baik secara individu

---

<sup>1</sup> Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2015), 116.

maupun kelompok. *Keempat* tindakan afektif yang terjadi secara spontan.<sup>2</sup>

Ketika berinteraksi kita juga melakukan tahap belajar yang umumnya terjadi ketika seorang individu mulai memasuki usia pendidikan. Usia belajar umumnya mulai SD sampai SMA. Selama proses belajar, ada suatu masa atau usia ketika individu mulai berproses menjadi dewasa. Proses peralihan dari masa anak-anak menjadi dewasa disebut dengan masa remaja. Masa Remaja adalah masa peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa serta bersamaan dengan perubahan mental dan fisik menjadi lebih matang.<sup>3</sup>

Remaja juga dapat diartikan sebagai tahap perkembangan baik secara fisik maupun secara mental ketika seorang individu mulai memasuki usia 13 tahun hingga 18 tahun, namun ada juga yang mengatakan hingga usia 21 tahun.<sup>4</sup> Menurut Alm Prof Sarlito dalam bukunya "psikologi remaja" (2002) dikatakan bahwa spesifik usia remaja memilih beberapa kategori seperti :

1. Remaja menurut hukum yaitu pembatasan hukum berupa hukum pidana dan hukum perdata terhadap tersangka yang belum melewati usia 21 tahun. Jadi jika kurang dari itu dapat dikategorikan sebagai anak dibawah umur atau usia remaja.

---

<sup>2</sup> Ahmad Fedyani Saifuddin, *Pengantar Teori Teor Sosial Dari Teori Fungsionalisme hingga Post-modernisme* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), 118.

<sup>3</sup> Andika Alexander Repi, *Aku Remaja Yang Positif* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 3.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 3-4.

2. Remaja menurut WHO yaitu individu yang mengalami atau menunjukkan tanda-tanda kemunculan sekunder manusia seperti kematangan seksualnya (organ reproduksi).
3. Remaja dalam masyarakat Indonesia pada umumnya sudah memasuki usia 12 tahun dan berakhir pada usia 20 tahun.

Pengertian lain tentang Remaja adalah suatu proses peralihan dari masa (usia) anak-anak menjadi masa (usia) dewasa, namun dalam ilmu biologi sering disebut juga masa pubertas dan biasanya terjadi antara usia 12 tahun sampai 19 tahun. Salah satu pakar psikologi perkembangan (Hurlock:2002) menyatakan bahwa masa remaja dimulai ketika anak memasuki usia matang secara seksual dan berakhir mencapai usia dewasa secara hukum.<sup>5</sup> Masa remaja identik dengan munculnya rasa ketertarikan antara laki-laki dan perempuan. Dengan adanya rasa ketertarikan itu, maka muncul juga rasa penasaran sehingga berujung pada keinginan untuk mencoba hal-hal baru.

Menurut Boring, Langfeld dan Weld dalam Mappiare (1982:42) membahas mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang artinya, matang secara fisik dan psikis setelah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sampai pada tingkatan tertentu, seperti organ-organ reproduksi yang tumbuh, sikap perasaan (emosi) dan pemikiran telah berkembang (telah ada ketertarikan dengan lawan jenis). Mayoritas dari remaja saat ini lebih memikirkan hal yang sifatnya duniawi dan mulai melupakan hal yang bersifat rohani misalnya mengaji. Ketika individu

---

<sup>5</sup> Shilpy A Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Sleman: CV Budi Utama, 2020),1.

beranjak dari remaja menjadi dewasa, ia mulai sibuk untuk mencari pekerjaan, karena sudah merasa memiliki tanggung jawab dalam kehidupan sebagai seorang anak.

Selain bekerja sebagai bentuk keberlangsungan hidup, manusia juga berkewajiban untuk tetap belajar, terutama seorang muslim. Bahkan Rasulullah Saw bersabda, yaitu "*Mencari Ilmu itu Wajib bagi setiap muslim*" (H.R Ibnu Majah). Dalil tersebut merupakan kelompok ilmu-ilmu syar'i yaitu Ilmu *al-'ain* (yang artinya ilmu-ilmu yang wajib dipelajari supaya dalam praktik di kehidupan sehari-hari individu bisa melakukannya dengan benar). Contohnya seperti wudhu, sholat, puasa, dan aktivitas wajib lainnya.<sup>6</sup>

Bagi setiap umat muslim hukum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar adalah wajib, karena setiap umat Islam diwajibkan melakukan sholat 5 waktu. Ketika manusia melakukan sholat maka wajib baginya untuk bisa membaca bacaan sholat, sedangkan bacaan sholat itu terdiri dari ayat Al-Qur'an. Bacaan yang dimaksud adalah Surat Al-fatihah. Namun fenomena yang terjadi saat ini adalah minimnya minat terutama di kalangan remaja untuk belajar Al-Qur'an dan Tajwid. Remaja saat ini lebih dominan dalam menggunakan smartphone, apalagi jika berkaitan dengan sosial media. Bahkan dunia pendidikan saat ini masih mengeluarkan kebijakan untuk sekolah dari rumah (daring).

Mengingat pentingnya belajar Al-Qur'an bagi remaja, maka di Masjid Al-Hikmah diadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan

---

<sup>6</sup> Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 223.

Tajwid. Kegiatan ini merupakan teknik belajar khusus untuk mendalami ilmu agama yang berkaitan dengan Tajwid. Manfaat yang diterima individu dengan menguasai Tajwid dengan benar akan mempermudah dalam praktik membaca Al-Qur'an secara tepat atau sesuai hukum-hukumnya. Selain itu, salah satu tokoh masyarakat yang bernama Bapak Sumali mengadakan pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid di Masjid Al-Hikmah dikarenakan banyak remaja yang masih belum atau lancar membaca Al-Qur'an.

Berangkat dari permasalahan yang ada di sekitar lingkungan peneliti bahwa kurangnya minat remaja untuk mempelajari Al-Qur'an dan Tajwid ini menjadi penting untuk diteliti guna membaca fenomena yang terjadi saat ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa remaja yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid tentang minat dan motivasi mereka yaitu:

- 1) Anugrah Karisma Putri (12 tahun) berminat mengikuti pembelajaran ini karena mendapat pahala, dapat banyak ilmu agama dan dapat teman baru. Motivasi yang membuat risma berminat dalam kegiatan ini karena rumahnya dekat dengan masjid yaitu tepat di selatannya masjid.
- 2) Ana Nur Laili Maghfiroh (13 tahun) berminat mengikuti pembelajaran ini karena mendapatkan banyak manfaat seperti banyak teman, dapat ilmu agama yang lebih banyak dan dapat pahala. Motivasi yang membuat laili berminat dalam kegiatan ini karena permintaan dari orang tuanya untuk terus belajar agama.

3) Resi Leviana (17 tahun) berminat mengikuti pelajaran ini karena ingin menambah pengetahuan tentang agama islam supaya tidak terjadi kesalahan saat membaca Al-Qur'an. Motivasi yang membuat resi berminat dalam kegiatan ini karena dia diajak oleh temannya yaitu Manda.

Seperti halnya tindakan sosial keagamaan remaja yang belajar Al-Qur'an dan Tajwid karena tertarik kepada salah satu tokoh masyarakat yang memiliki program belajar Al-Qur'an dan dilakukan di masjid Al-Hikmah. Kegiatan belajar Al-Qur'an bertujuan untuk menambah wawasan remaja, kegiatan tersebut diadakan khusus remaja supaya mereka tidak cenderung bermain telepon genggam (smartphone) setiap harinya. Adapun Masjid Al-Hikmah yang terletak di Dusun Sumberjoyo Selatan Desa Mangunrejo ini menjadi tempat paling strategis untuk melakukan kegiatan belajar Al-Qur'an dan Tajwid yang khusus untuk remaja. Lokasinya yang dekat dengan rumah para remaja menjadi alternatif untuk menarik minat mereka.

Seperti penelitian Novita Loka dan Mahmud Arif yang berjudul "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Remaja dalam penelitian ini membahas tentang meningkatnya minat remaja dalam belajar Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Tanjung Mulia. Selain itu, Majelis ini juga memiliki peran untuk belajar mengenai ilmu agama lebih dalam lagi supaya remaja masih bisa mengikuti perkembangan zaman namun tidak ketinggalan ilmu agama, maka peneliti ingin meneliti "tindakan sosial tindakan sosial keagamaan

remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid di masjid Al-Hikmah". Dengan demikian dalam tindakan sosial keagamaan remaja yang terjadi di Dsn.Sumberjoyo Selatan Ds.Mangunrejo ini, dengan latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan serta diuraikan oleh peneliti, maka peneliti akan meneliti **“Tindakan Sosial Keagamaan Remaja Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tajwid Di Masjid Al-Hikmah Di Dusun Sumberjoyo Selatan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini dapat disusun secara sistematis dan lebih fokus terhadap tindakan yang dilakukan oleh remaja, maka akan dibahas sesuai dengan hasil penelitian. Fokus penelitian yang akan diambil yaitu:

1. Bagaimanakah tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan rasional instrumental?
2. Bagaimanakah tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan rasional nilai?
3. Bagaimanakah tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan tradisional?
4. Bagaimanakah tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan afektif?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai sikap atau tindakan sosial yang dilakukan oleh remaja-remaja selama proses atau kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tentang:

1. Tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan rasional instrumental.
2. Tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan rasional nilai.
3. Tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan tradisional.
4. Tindakan sosial keagamaan remaja dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid pada ranah tindakan afektif.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a) Penelitian ini mampu memberikan informasi tentang tindakan sosial yang dilakukan anak usia remaja terhadap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan Tajwid bahwa tindakan tersebut dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi antara guru dan murid.
  - b) Supaya penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan juga dikembangkan kembali oleh peneliti yang lain.
  - c) Sebagai suatu bentuk bagian dari praktik pengembangan mempelajari Ilmu Sosiologi dalam suatu proses perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi IAIN Kediri, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan / koleksi / rujukan bagi karya tulis ilmiah yang akan datang atau yang akan dilakukan oleh orang lain.
- b) Bagi mahasiswa IAIN Kediri hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan lagi oleh mahasiswa lain maupun dijadikan rujukan oleh penelitian dari mahasiswa yang lain.
- c) Terkhusus bagi mahasiswa jurusan Sosiologi Agama dapat digunakan untuk menerapkan praktik teori yang telah didapatkan dalam proses belajar mengajar selama proses perkuliahan di jurusan Sosiologi Agama.

## E. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian ini tentang tindakan sosial keagamaan remaja:

1. Jurnal, Faisal dan Abbas, dengan judul “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Barakkae Kecamatan Lamuju Kabupaten Bone” KPI Universitas Muhammadiyah Makassar.<sup>7</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang Dampak media sosial terhadap bentuk perilaku keagamaan remaja yang ada di Desa Barakkae Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone yaitu masih kurang dalam hal kedisiplinan ketika melaksanakan ibadah shalat, sedangkan dari segi tata cara berpakaian di desa tersebut sudah sesuai dengan syariat Islam karena tidak terpengaruh oleh trend fashion. Selain dari

---

<sup>7</sup> Faisal dan Abbas, “Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Barakkae Kecamatan Lamuju Kabupaten Bone” *Al-Nashihah*, Volume 4, Nomor 1.(2020)

hal-hal tersebut juga dapat dilihat dari segi moral pada remaja yang masih dalam tahap wajar sesuai usianya. Adapun dampak yang ditimbulkan dari penggunaan media sosial di kalangan remaja terutama di desa Barakkae yaitu akhlaknya ada yang positif dan ada yang negatif.

Dikatakan positif jika digunakan sebagaimana seharusnya seperti komunikasi, belajar dan menolong. Dikatakan negatif jika tidak digunakan sebagaimana mestinya seperti ketika bermain media sosial, remaja tersebut menjadi lupa waktu dan tidak melaksanakan ibadah, selain itu berdampak buruk terhadap karakter atau kesopanan kepada orang tua atau orang lain. Persamaan dari penelitian Faisal dan Abas dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan remaja. Perbedaan dari penelitian Faisal dan Abas dengan penelitian ini adalah peneliti menganalisa dampak media sosial terhadap tindakan sosial keagamaan remaja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokus kepada tindakan sosial keagamaan remaja pada pembelajaran Al-Qur'an.

2. Jurnal, Ahmad Safiq Latif et.al, "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun Di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon."<sup>8</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang Perilaku

---

<sup>8</sup> Ahmad Safiq Latif et.al, "Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Remaja Usia 13-18 Tahun Di Blok 1 Desa Gembongan Induk Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon", *Pendidikan Islam*, Volume 3, Nomor 1, (Juni 2018).

merupakan tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Aktivitas keagamaan yang berada di blok 1 desa gembongan induk kecamatan Babakan kabupaten Cirebon dapat dikategorikan baik karena perilaku sosial pada remaja usia 13-18 tahun mendapatkan pengaruh yang signifikan dari tindakan-tindakan di lingkungan mereka. Aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh remaja menjadi beban tersendiri dalam mengerjakan berbagai kegiatan Islami pada waktu-waktu tertentu. Ketika individu melakukan sebuah tindakan, maka tindakan tersebut dapat menjadi sebuah kebiasaan yang kemudian bisa dianalisis oleh orang yang melakukan penelitian. Persamaan dari penelitian Ahmad Safiq dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindakan sosial yang dilakukan remaja dan masih berkaitan dengan agama. Perbedaan dari penelitian Ahmad Safiq dengan penelitian ini adalah lokasi yang dipilih oleh masing-masing peneliti.

3. Jurnal, Rahma Ardian, “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Pelaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.<sup>9</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang Pengaruh intensitas dalam membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Universitas Negeri Makassar yaitu itu dalam

---

<sup>9</sup> Rahma Ardian, “Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Pelaku Keagamaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar” *Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar*, 2020.

hal membaca Al-Qur'an di fakultas tersebut dapat dikategorikan cukup baik, serta dalam pembiasaan frekuensi seperti tartil atau tajwidnya juga cukup baik. Dalam hal perilaku keagamaan mahasiswa di fakultas ilmu sosial berada pada kategori cukup baik, yang didedikasi dalam kegiatan menjalankan ibadah shalat, puasa, berdoa, akhlak kepada dosen dan orang tua.

Adapun pengaruh yang menjadi signifikan ketika membaca Al-Qur'an dan dalam perilaku keagamaan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dapat dikategorikan cukup baik setelah melalui uji regresi. Persamaan dari penelitian Rahma Ardian dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku keagamaan dalam pembiasaan belajar Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian Rahma Ardian dengan penelitian ini adalah subjek penelitian karena penelitian Rahma memilih mahasiswa sedangkan penelitian ini memilih remaja.

4. Jurnal, Rina et.al, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwungu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon" Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon pada tahun 2016.<sup>10</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang Penelitian yang dilakukan di desa Kaliwungu kecamatan Plered kabupaten Cirebon mengenai perilaku sosial keagamaan dapat dikatakan baik karena partisipasi orang tua dalam mendidik anak remaja termasuk baik. Partisipasi orang tua dalam mendidik karakter anak dapat dikatakan baik karena dilakukan dengan cara mengontrol

---

<sup>10</sup> Rina et.al, "Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Di Desa Kaliwungu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon" (2016)

anak atau memberikan penekanan terhadap batasan-batasan anak misalnya dalam membantu pekerjaan rumah.

Wujud dari pembentukan karakter kepada anak seperti memberikan pemantauan seperti menanyakan langsung kepada anak dalam setiap aktivitas serta memberikan dukungan berupa dukungan emosi dan dukungan instrumental. Orang tua juga memberikan nasehat yang baik supaya anak mampu membedakan yang baik dan yang buruk.

Persamaan dari penelitian Rina dkk dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang perilaku sosial anak yang memasuki usia remaja.

Perbedaan dari penelitian Rina dkk dengan penelitian ini adalah pembentukan karakter yang masih didampingi oleh orang tua sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang pembentukan karakter karena proses interaksi sesama remaja.

5. Jurnal, Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a" Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Salatiga.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini membahas tentang Cara meningkatkan prestasi dalam belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode yanbu'a. Metode yanbu'a sendiri menjadi usulan dan dorongan dalam metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an yang dimana dalam praktiknya santri tidak boleh mengeja, tetapi membaca langsung secara tepat atau cepat atau lancar dan tidak boleh putus-

---

<sup>11</sup> Siti Ayamil Choliyah dan Muhammad Mas'ud, "Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a", *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. (2015).

putus. Metode ini diterapkan kepada siswa kelas VII-D dan VII-E di SMP negeri 3 Salatiga. Dengan menggunakan metode ini sangat mampu meningkatkan prestasi siswa yang sebelumnya 36,84% menjadi 86,84%.

Dalam menggunakan metode ini udah dapat dipastikan bahwa proses peningkatan prestasi belajar dalam membaca Al-Qur'an di SMP negeri Salatiga mengalami peningkatan yang signifikan, sehingga metode yanbu'a ini dapat menjadi alternatif paling mudah yang dapat digunakan di sekolah-sekolah yang masih menerapkan tradisi membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an setiap pagi. Persamaan dari penelitian Siti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tindakan sosial yang keagamaan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian Siti dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu pada penelitian Siti menggunakan metode Yanbu'a sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode baca tulis saja tanpa menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan penelitian skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta penyajian data dalam bentuk deskriptif akan membahas tentang Tindakan Sosial Keagamaan Remaja Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dan Tajwid Di Masjid Al-Hikmah Di Dusun Sumberjoyo Selatan Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Peneliti juga meneliti bagaimana tindakan sosial keagamaan remaja pada ranah tindakan rasionalitas instrumental, tindakan

raionalitas nilai, tindakan tradisional dan tindakan afektif. Dari lima penelitian terdahulu yang dijelaskan oleh peneliti diatas, dapat diketahui bahwa setiap penelitian memiliki perbedaan dan persamaan pada masing-masing fokus penelitian.

Dari lima penelitian diatas memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang tindakan sosial keagamaan remaja. Tindakan sosial yang dilakukan oleh remaja-remaja yang mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi belajar Al-Qur'an dan belajar keagamaan yang lain. Selain dari persamaan, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan-perbedaan yang jelas setelah dilakukannya penelitian. Dari kelima penelitian ini memiliki perbedaan yaitu metode-metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an pada remaja. Jika dalam penelitian ini menggunakan metode baca dan tulis, maka sangat berbeda dengan metode-metode dalam penelitian terdahulu yaitu metode pendampingan, metode praktik dan metode yanbu'a.